

BAB V

RANCANGAN PUBLIKASI

5.1 Abstraksi

Pengaruh *Free Cash Flow*, Struktur Modal, Asimetri Informasi Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba

Ariyani¹, Shilfiyah Fitriyanah²

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Narotama, Surabaya

[1ariyani@narotama.ac.id](mailto:ariyani@narotama.ac.id), [2shilfiyahfitriyanah2410@gmail.com](mailto:shilfiyahfitriyanah2410@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial dan simultan dari *free cash flow*, struktur modal, asimetri informasi dan *good corporate governance* terhadap manajemen laba. Metode penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 49 perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2019 dan data akhir yang diolah menjadi sampel penelitian ini adalah 7 perusahaan yang diambil melalui teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *free cash flow*, struktur modal, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan asimetri informasi secara parsial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dan selanjutnya *free cash flow*, struktur modal, asimetri informasi, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Batasan penelitian ini yaitu peneliti hanya melakukan penelitian pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi. Implikasi penelitian ini yaitu bagi perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan manajemen laba. Dan juga baga penulis bisa digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya. Orisinalitas penelitian ini yaitu terdapat penambahan periode pengamatan karena semakin lama interval penelitian maka informasi yang diperoleh akan lebih akurat dari penelitian sebelumnya.

Kata Kunci : *Free Cah Flow*, Struktur Modal, Asimetri Informasi, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Manajemen Laba.

The Effect Of Free Cash Flow, Capital Structure, Information Asymmetry And Good Corporate Governance On Earnings Management

Ariyani¹, Shilfiyah Fitriyanah²

Accounting Major, Faculty of Economics and Business, Narotama University Surabaya

Indonesia

[1ariyani@narotama.ac.id](mailto:ariyani@narotama.ac.id), [2shilfiyahfitriyanah2410@gmail.com](mailto:shilfiyahfitriyanah2410@gmail.com)

Abstract

The purpose of this research to identify and analyze the partial and simultaneous effect of free cash flow, capital structure, information asymmetry and good corporate governance on earnings management. This research method is quantitative associative. The population in this research were 49 infrastructure, utility and transportation companies listed on IDX in 2014-2019 and the final data processed into the sample of this research were 7 companies which were taken through purposive sampling technique. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis, classical assumption test and hypothesis testing. The results of this research indicate that free cash flow, capital structure, independent board of commissioners and managerial ownership partially have no effect on earnings management, and partial information asymmetry has a positive effect on earnings management. And then free cash flow, capital structure, information asymmetry independent board of commissioners and managerial ownership simultaneously effect earnings management. The limitation on this research is that the researcher only conducts research on infrastructure, utility and transportation companies. The implication of this research is that infrastructure, utility and transportation companies are expected to provide additional information and can be taken into consideration in conducting earnings management. And also for the author, it can be used as a reference for further research. The originality of this research is that there is an additional observation period because the longer the research interval, the more accurate the information obtained from previous research.

Keywords: *Free Cash Flow, Capital Structure, Information Asymmetry, Independent Board Of Commissioners, Managerial Ownership, Earnings Management.*

5.2 Pendahuluan

Pada kondisi era global saat ini setiap perusahaan menuntut pentingnya laporan keuangan. Karena laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang akan memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan perusahaan, menurut (Saputri & Mulyati, 2020). Laporan keuangan juga dijadikan sebagai sumber informasi bagi investor untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan di pasar modal. Salah satu indikator yang bisa digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melihat seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Oleh karena itu setiap perusahaan menginginkan agar mendapatkan laba yang sangat tinggi dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja perusahaanya.

Manajemen laba masih menjadi fenomena umum dan isu sentral bagi perusahaan di Indonesia. Salah satu kasus manajemen laba pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang ada di Indonesia yaitu kasus PT. Garuda Indonesia. Berdasarkan kasus yang dimuat oleh Hartomo (2019) dalam <https://economy.okezone.com> dan Arieza (2019) dalam <https://www.cnnindonesia.com>, menunjukkan bahwa PT Garuda Indonesia mengalami kegagalan dalam penyampaian laporan keuangannya, yaitu dengan membukukan laba bersih senilai USD 809,85 ribu pada 2018, setara dengan Rp.11,33 miliar padahal pada tahun sebelumnya mengalami rugi sebesar USD 216,5 juta. PT Garuda Indonesia memasukkan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang terkait pemasangan wifi yang belum dibayarkan, yaitu PT Mahata Aero Teknologi mencatat utang sebesar USD 239 juta kepada PT Garuda Indonesia, dan oleh PT Garuda Indonesia dicatat dalam laporan keuangan 2018 pada kolom pendapatan. Padahal seharusnya bagi PT Garuda Indonesia dicatat sebagai piutang. Dalam kasus tersebut PT Garuda Indonesia dapat dikatakan melakukan manajemen laba karena menaikkan laba sesuai dengan keinginannya, padahal uang yang diterima dari PT Mahata Aero itu adalah utang tetapi dicatat sebagai pendapatan,

Peneliti sebelumnya sudah banyak yang melakukan penelitian terkait pengaruh *free cash flow*, struktur modal dan asimetri informasi terhadap manajemen laba, dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda. Diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurainun et al (2020) menguji tentang pengaruh *free cash flow*, struktur modal dan asimetri informasi terhadap manajemen laba. Menunjukkan hasil bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan struktur modal dan asimetri informasi memiliki pengaruh negatif dan tidak

signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurainun et al (2020) yang menguji tentang pengaruh *free cash flow*, struktur modal dan asimetri informasi terhadap manajemen laba, yang dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Dengan menambahkan variabel *good corporate governance* yang meliputi dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2019.

Peneliti menambahkan variabel *good corporate governance* dengan alasan bahwa praktik manajemen laba masih menjadi isu sentral di Indonesia, sebagaimana berita yang dimuat oleh (Hartomo, 2019) dalam <https://economy.okezone.com> dan (Arieza, 2019) dalam <https://www.cnnindonesia.com>. Dengan adanya tindakan manajemen laba tersebut, bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan juga akan mengikis kepercayaan investor. Oleh karena itu perlu adanya mekanisme *good corporate governance* dengan tujuan untuk mencegah tindakan manajemen laba yang berlebihan. Dan dengan adanya dewan komisaris independen dalam perusahaan dapat meminimalisir permasalahan-permasalahan agensi yang muncul diantara direksi dan pemegang saham (Puspitasari et al., 2019). Selain itu kepemilikan manajerial juga akan mendorong manajer untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan karena mereka juga akan menanggung kerugian atas pengambilan keputusan yang salah.

5.3 Tinjauan Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan dalam *Agency theory*, yang menyatakan bahwa adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan yang bisa menimbulkan konflik yang disebut dengan *agency conflict* atau *agency problem*, yang disebabkan oleh pihak-pihak yang terkait yaitu pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*) mempunyai kepentingan yang saling bertentangan. *Agent* memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan *principal*, karena manajer yang mengelola perusahaan secara langsung, hal ini yang menyebabkan timbulnya ketidakseimbangan informasi atau bisa disebut dengan asimetri informasi. Dengan adanya asimetri informasi akan memberikan kesempatan bagi *agent* untuk melakukan tindakan manajemen laba.

2. Teori Akuntansi Positif (*Positif Accounting Theory*)

Menurut Watts & Zimmerman (1986) menjelaskan tentang kebijakan akuntansi dan praktik dalam perusahaan, dan juga memprediksi kebijakan yang akan dipilih oleh manajer dalam kondisi tertentu di masa yang akan datang. Dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan, perlu adanya penentuan kebijakan akuntansi dan praktik yang dianggap tepat. Sehingga seorang manajer akan termotivasi untuk melakukan pengelolaan laba dengan tujuan agar kinerja keuangan perusahaannya terlihat baik.

Dalam *Positif Accounting Theory* ini memprediksi adanya tiga hipotesis yang bisa memotivasi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba, yaitu antara lain:

1. Hubungan keagenan antara manajer dengan pemilik (*bonus plan hypothesis*).
2. Hubungan keagenan antara manajer dengan kreditur (*debt to equity hypothesis*).
3. Hubungan keagenan antara manajer dengan pemerintah (*political cost hypothesis*).

3. Manajemen Laba

Menurut Amelia & Hernawati (2016) Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer dengan merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan atau memanipulasi laba yang dihasilkan dengan tujuan untuk memengaruhi laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan adanya manajemen laba sehingga perusahaan menyajikan laporan keuangannya bukan berdasarkan keadaan yang sebenarnya dengan tujuan memperoleh keuntungan yang diharapkan.

4. *Free Cash Flow*

Menurut Padmini & Ratnadi (2020) *free cash flow* adalah kas yang tersedia dalam perusahaan yang bisa digunakan untuk membayar deviden kepada investor setelah perusahaan berinvestasi untuk mempertahankan kegiatan operasi perusahaan yang sedang berjalan. *Free cash flow* juga menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan uang tunai, dan para investor tentunya akan melihat *free cash flow* untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan tersebut memiliki uang tunai yang cukup guna mengembalikan modal melalui deviden dan pembelian kembali saham.

5. Struktur Modal

Suatu perusahaan membutuhkan sejumlah utang atau ekuitas yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan dan membiayai asetnya, atau bisa dinamakan dengan struktur modal. Menurut Rembet et al (2018), struktur modal adalah perbandingan jangka panjang yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

6. Asimetri Informasi

Menurut Merna (2020) Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana *agen* memiliki informasi yang lebih banyak terkait suatu perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Dengan adanya asimetri informasi menjadi salah satu penyebab manajer melakukan manajemen laba, karena manajer yang menjadi penyedia informasi keuangan perusahaan mempunyai keinginan untuk meninggikan laba yang dihasilkan perusahaan dan juga untuk meningkatkan kinerjanya agar terlihat baik oleh *principal*.

7. Dewan Komisaris Independen

Menurut Amelia & Hernawati (2016) menjelaskan bahwa dewan komisaris independen bertugas mengawasi manajer dalam menjalankan tugasnya dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan, selain itu juga untuk menerapkan dan menjalankan prinsip *Good Corporate Governance* dalam perusahaan.

Dalam perusahaan dewan komisaris independen memiliki peran penting, karena bisa mencegah adanya tindakan manajemen yang tidak transparan. Selain itu dewan komisaris independen juga sangat menentukan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat meminimalkan kerugian yang mungkin akan muncul.

8. Kepemilikan Manajerial

Menurut Jensen & Meckling (1976) bahwa kepemilikan saham manajerial bisa membantu menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, dengan meningkatnya proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab manajemen yang lebih besar dalam menjalankan amanah untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri.

Hipotesis

1. Pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba

Besar kecilnya nilai *free cash flow* pada perusahaan tidak mempengaruhi praktik manajemen laba yang dilakukan. *Free cash flow* yang tinggi akan membatasi suatu praktik manajemen laba, karena dalam hal ini sebagian besar investor merupakan pemilik sementara perusahaan yang lebih terfokus pada informasi arus kas bebas (*free cash flow*) perusahaan yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membagikan deviden, sehingga dengan arus kas bebas yang tinggi tanpa adanya manajemen laba perusahaan sudah bisa meningkatkan harga sahamnya karena investor melihat bahwa perusahaan tersebut mempunyai kelebihan kas untuk pembagian deviden (Winingsih, 2017).

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Padmini & Ratnadi (2020) yang menunjukkan hasil bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Tetapi hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Maulidina & Kristanti (2018) yang menunjukkan hasil bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H1 = *Free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh struktur modal terhadap manajemen laba

Berdasarkan teori agensiyang dinyatakan oleh Jensen & Meckling (1976), bahwa perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi dalam struktur pemodalannya akan mempunyai biaya pengawasan (*monitoring cost*) yang lebih besar. Biaya pengawasan ini timbul karena kepentingan pemilik dalam perusahaan tersebut untuk mengawasi tindakan manajemen dalam mengelola dana dan fasilitas yang diberikan oleh pemilik untuk menjalankan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai leverage yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi yang memadai bagi pemilik, pemegang saham dan kreditur. Selain itu perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan menghadapi resiko default yang tinggi yaitu perusahaan terancam tidak mampu memenuhi kewajibannya. Tindakan manajemen laba tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme untuk menghindarkan default tersebut. Pemenuhan kewajiban harus tetap dilakukan dan tidak dapat dihindarkan dengan manajemen laba.

Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Delima & Herawaty (2020) yang menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Tetapi hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2017) yang menunjukkan hasil bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H2 = Struktur modal tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba

Semakin tinggi tingkat perbedaan informasi antara *agent* dengan *principal*, maka peluang manajer untuk melakukan manajemen laba semakin besar karena *agent* memiliki informasi yang lebih banyak terkait perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Begitu juga sebaliknya, jika semakin rendah tingkat perbedaan informasi antara *agent* dengan *principal* maka semakin sedikit peluang untuk melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Januardi et al (2020) yang menunjukkan hasil bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

H3 = Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

4. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba

Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba disebabkan karena banyak perusahaan yang mengangkat komisaris independen sebagai bentuk pemenuhan kewajiban atas peraturan yang ditetapkan bursa efek, yaitu perusahaan yang terdaftar harus mempunyai komisaris independen. Sementara fakta yang terjadi bahwa banyak komisaris independen tidak memiliki kemampuan dan menjalankan independensinya dengan baik.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widianjani & Yasa (2020) yang menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Tetapi mendukung penelitian yang dilakukan Nanda (2020) yang menunjukkan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H4 = Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

5. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Dengan adanya kepemilikan manajerial, tidak menjamin pengawasan terhadap perusahaan meningkat, serta dapat mengurangi risiko-risiko perusahaan

dan kepemilikan manajerial juga tidak menjamin teratasinya konflik kepentingan di dalamnya. Pihak manajemen yang bertindak sebagai agen dan principal juga dianggap tidak dapat menyelaraskan kepentingan-kepentingan yang ada pada perusahaan. Manajemen yang sekaligus sebagai pemegang saham, akan samasama tetap memaksimalkan keuntungan untuk diri sendiri sama seperti direksi dan dewan komisaris yang tidak memiliki hak kepemilikan saham (Panjaitan & Muslih, 2019).

Hipotesis ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Mulyati (2020) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Tetapi mendukung penelitian yang dilakukan Puspitasari et al (2019) hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H5 = kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

6. *Free Cash Flow*, Struktur Modal, Asimetri Informasi, Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

Dalam menentukan apakah perusahaan tersebut melakukan tindakan manajemen laba atau tidak, kita bisa melihat dari *free cash flow*, struktur modal, asimetri informasi, tingkat dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial suatu perusahaan. Jika semakin besar *free cash flow* yang dimiliki perusahaan maka perusahaan tersebut akan cenderung tidak melakukan manajemen laba. Dalam suatu perusahaan jika memiliki tingkat struktur modal yang tinggi, maka semakin tinggi pula *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan, dan perusahaan akan cenderung melakukan manajemen laba karena tingkat pemakaian hutang yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan jauh lebih besar daripada modal sendiri jadi bisa menyebabkan turunnya laba. Semakin tinggi tingkat perbedaan informasi antara *agent* dengan *principal*, maka peluang manajer untuk melakukan manajemen laba semakin besar karena *agent* memiliki informasi yang lebih banyak terkait perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Apabila suatu perusahaan memiliki tingkat dewan komisaris independen yang tinggi, maka semakin baik dalam mengawasi manajer dalam melakukan kecurangan dan perusahaan tersebut cenderung tidak akan melakukan

praktik manajemen laba. Selain itu tingkat kepemilikan manajerial yang besar akan dapat mendorong perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *free cash flow*, struktur modal, asimetri informasi, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hipotesis ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nurainun et al (2020) yang menunjukkan hasil bahwa *free cash flow*, struktur modal dan asimetri informasi secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Tetapi hasil ini bertentangan dengan penelitian Saragih (2017) yang menunjukkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H₆ : *Free cash flow*, struktur modal, asimetri informasi, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

5.4 Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2019. Dan seluruh data keuangannya telah diaudit oleh akuntan publik. Dengan jumlah sampel sebanyak 7 perusahaan dengan total olah data sebanyak 42. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat website yaitu www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com.

Adapun karakteristik atau kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama enam tahun berturut-turut, yaitu dari tahun 2014-2019
2. Perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang mempublikasikan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014-2019 dan menyajikan data laporan keuangannya.

3. Perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memperoleh laba berturut-turut selama tahun 2014-2019
4. Perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah

Variabel Independen (X)

1. *Free CashFlow*

Free cash flow adalah kas yang dihasilkan perusahaan setelah arus kas keluar yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan dan mempertahankan asset modal. *Free cash flow* dihitung menggunakan rumus dari (Brigham & Houston, 2010) yaitu sebagai berikut :

$$\text{Free Cash Flow} = \text{NOPAT} - \text{Investasi bersih pada modal operasi}$$

2. Struktur Modal

Menurut Rembet et al (2018), struktur modal adalah perbandingan jangka panjang yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

3. Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana *agen* mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan *principal*. Asimetri dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Bid ask spread} = \frac{\text{ask price } i,t - \text{bid price } i,t}{\frac{\text{ask price } i,t + \text{bid price } i,t}{2}} \times 100$$

Keterangan :

1. *Bid ask spread* : Selisih harga jual dengan harga beli saham
2. *Ask price* : Harga jual tertinggi saham perusahaan
3. *Bid price* : Harga beli terendah saham perusahaan

4. Dewan Komisaris Independen

Menurut Amelia & Hernawati (2016) dewan komisaris independen bertugas mengawasi manajer dalam menjalankan tugasnya dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan, dan untuk menerapkan dan menjalankan prinsip *Good Corporate Governance* dalam perusahaan.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Dewan Komisaris}}$$

5. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah perbandingan antara kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar di pasar saham. Kepemilikan manajerial juga bisa diartikan besaran proporsi saham yang dapat dimiliki oleh manajemen.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Variabel Dependen (Y)

1. Manajemen Laba

Menurut Amelia & Hernawati (2016) Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer dengan merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan atau memanipulasi laba yang dihasilkan dengan tujuan untuk memengaruhi laba yang dihasilkan perusahaan. Manajemen laba diukur menggunakan *Discretionary Accruals* (DA) dengan menggunakan “*Modified Jones Model*”. Yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Untuk mengestimasi total *accrual* (TA) untuk mendapatkan koefisien regresi, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TA_{it} / A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV / A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2((\Delta REV_{it}/A_{it-1}) - (\Delta REC_{it}/A_{it-1})) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

Discretionary accrual (DA) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DA_{it} = (TA_{it}/A_{it-1}) + NDA_{it}$$

Keterangan :

1. TA_{it} : Total *Accruals* perusahaan i pada periode t
2. N_{it} : Laba bersih perusahaan i pada periode t

3. CFO_{it} : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t
4. A_{it-1} : Total asset perusahaan i pada tahun t-1
5. REV_{it} : Pendapatan perusahaan i pada tahun t
6. REV_{it-1} : Pendapatan perusahaan I pada tahun t-1
7. PPE_{it} : Nilai asset tetap perusahaan i pada tahun t
8. NDA_{it} : *Non discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t
9. REC_{it} : Piutang perusahaan i pada tahun t
10. DA_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan i ada tahun t

5.5 Pembahasan dan Temuan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1.
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|----------------------------|----|-------------|------------|-------------|----------------|
| Free Cash Flow | 42 | -752577,000 | 755723,000 | 30175,07143 | 389838,191704 |
| Struktur Modal | 42 | ,029 | 2,691 | 1,14875 | ,855199 |
| Asimetri Informasi | 42 | ,000 | 42,887 | 16,55695 | 11,538621 |
| Dewan Komisaris Independen | 42 | ,000 | ,667 | ,42063 | ,157203 |
| Kepemilikan Manajerial | 42 | ,000 | ,198 | ,03005 | ,061040 |
| Manajemen Laba | 42 | -,026 | ,055 | ,00288 | ,012237 |
| Valid N (listwise) | 42 | | | | |

Tabel analisis statistik deskriptif pada variabel dependen menunjukkan hasil bahwa manajemen laba mendapatkan nilai minimum sebesar -0,026, nilai maximum sebesar 0,055, mean 0,00288 dan nilai standar deviasi sebesar 0,012237.

Tabel analisis statistik deskriptif pada variabel independen menunjukkan hasil bahwa:

- a. *Free cash flow* mendapatkan nilai minimum-752577,000, nilai maximum 755723,000, mean 30175,07143, dan standar deviasi 389838,191704.

- b. Struktur modal mendapatkan nilai minimum 0,029, nilai maximum 2,691, mean 1,14875, dan standar deviasi 0,855199.
- c. Asimetri informasi mendapatkan nilai minimum 0,000, nilai maximum 42,887, mean 16,55695, dan standar deviasi 11,538621.
- d. Dewan komisaris independen mendapatkan nilai minimum 0,000, nilai maximum 0,667, mean 0,42063, dan standar deviasi 0,157203.
- e. Kepemilikan manajerial mendapatkan nilai minimum -0,26, nilai maximum 0,198, mean 0,03005, dan standar deviasi 0,061040.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari 4 uji sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Tabel 2.

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|-------------------------|-------------------------|
| N | | 42 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,01039305 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,200 |
| | Positive | ,200 |
| | Negative | -,109 |
| Test Statistic | | ,200 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,000 ^c |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) Sig. | | ,061 ^d |
| | 99% Confidence Interval | |
| | Lower Bound | ,055 |
| | Upper Bound | ,067 |

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, dimana kriteria suatu normalitas suatu data yaitu nilai signifikansi $> 0,05$. Sedangkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,061, sehingga dapat dikatakan memenuhi syarat uji normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinieritas

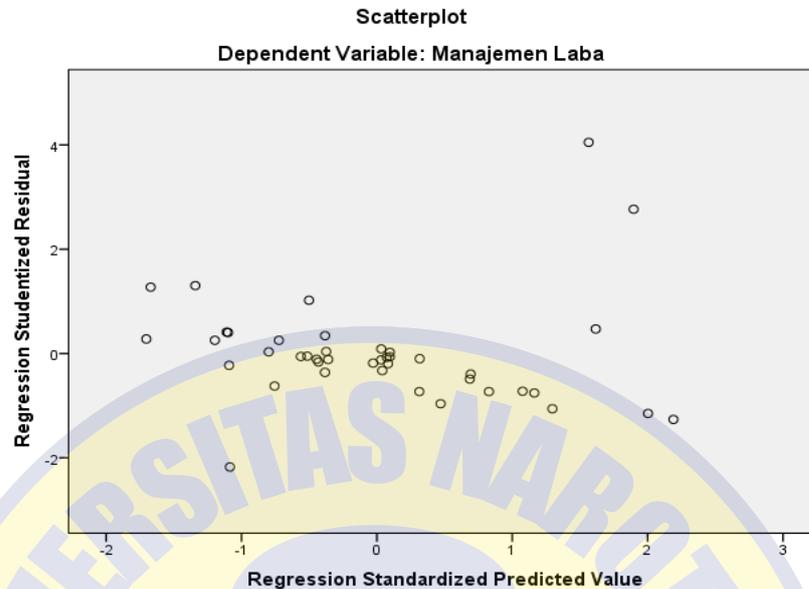
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | ,001 | ,006 | | ,161 | ,873 | | |
| Free Cash Flow | -5,471E-9 | ,000 | -,174 | -,928 | ,360 | ,568 | 1,760 |
| Struktur Modal | ,000 | ,003 | ,011 | ,055 | ,956 | ,488 | 2,048 |
| Asimetri Informasi | ,001 | ,000 | ,505 | 3,432 | ,002 | ,925 | 1,081 |
| Dewan Komisaris Independen | -,017 | ,012 | -,214 | -1,392 | ,172 | ,846 | 1,182 |
| Kepemilikan Manajerial | ,003 | ,046 | ,013 | ,056 | ,956 | ,383 | 2,608 |

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Pada tabel diatas menunjukkan hasil multikolinieritas masing-masing variabel independen adalah *free cash flow* memiliki nilai tolerance sebesar $0,568 > 0,10$ dan VIF sebesar $1,760 < 10,00$, struktur modal memiliki nilai tolerance sebesar $0,488 > 0,10$ dan nilai VIF $2,048 < 10,00$, asimetri informasi memiliki nilai tolerance sebesar $0,925 > 0,10$ dan nilai VIF $1,081 < 10,00$, dewan komisaris independen memiliki nilai tolerance sebesar $0,848 > 0,10$ dan nilai VIF $1,182 < 10,00$, dan kepemilikan manajerial memiliki nilai tolerance sebesar $0,383 > 0,10$ dan nilai VIF $2,608 < 10,00$. Jadi dapat disimpulkan kelima variabel dalam pengujian tersebut tidak mengalami masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1.
Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan grafik scatterplot tersebut tidak menggambarkan pola secara jelas dan pola titiknya menyebar pada sumbu Y bagian di atas dan di bawah angka nol (0), sehingga bisa dikatakan penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,528 ^a | ,279 | ,178 | ,011091 | 1,310 |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil bahwa nilai $dw = 1,310$ sedangkan nilai $du = 1,7814$, sehingga dapat disimpulkan terjadi autokorelasi ($1,310 < 1,7814$). Untuk mengatasi hal tersebut maka dilakukan uji autokorelasi dengan uji runs test, sebagai berikut:

Tabel 5.
Hasil Uji Runs Test

Runs Test

| | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value ^a | -,00109 |
| Cases < Test Value | 21 |
| Cases >= Test Value | 21 |
| Total Cases | 42 |
| Number of Runs | 21 |
| Z | -,156 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,876 |

a. Median

Berdasarkan hasil uji runs test tersebut dapat diketahui nilai Asymp. Sig 0,876 > 0,05. Sehingga dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi karena nilai Asym. Sig lebih besar dari 0,05.

Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6.
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | B | Std. Error | Beta |
| 1 (Constant) | ,001 | ,006 | |
| Free Cash Flow | -5,471E-9 | ,000 | -,174 |
| Struktur Modal | ,000 | ,003 | ,011 |
| Asimetri Informasi | ,001 | ,000 | ,505 |
| Dewan Komisaris Independen | -,017 | ,012 | -,214 |
| Kepemilikan Manajerial | ,003 | ,046 | ,013 |

Berdasarkan tabel hasil uji analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,001 - 5,471X_1 + 0,000X_2 + 0,001X_3 - 0,017X_4 + 0,003X_5$$

Penjelasan dari persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

- f. Koefisien $X_1 = -5,471$. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel *free cash flow* mengalami peningkatan maka variabel manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar -5,471.
- g. Koefisien $X_2 = 0,000$. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel struktur modal mengalami peningkatan maka variabel manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,000.
- h. Koefisien $X_3 = 0,001$. Nilai koefisien tersebut menunjukkan apabila variabel asimetri informasi mengalami peningkatan maka variabel manajemen laba mengalami kenaikan sebesar 0,001.
- i. Koefisien $X_4 = -0,017$. Nilai koefisien tersebut menunjukkan apabila variabel dewan komisaris independen mengalami peningkatan maka variabel manajemen laba mengalami penurunan sebesar -0,017.
- j. Koefisien $X_5 = 0,003$. Nilai koefisien tersebut menunjukkan apabila variabel kepemilikan manajerial mengalami peningkatan maka variabel manajemen laba mengalami kenaikan sebesar 0,003.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,528 ^a | ,279 | ,178 | ,011091 |

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan hasil nilai adjusted R square sebesar 0,178 artinya variabel *free cash flow*, struktur modal, asimetri informasi, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial mampu menjelaskan variabel manajemen laba sebesar 17,8%

3. Uji T (Uji Parsial)

Tabel 8.
Hasil Uji T (Uji Parsial)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | ,001 | ,006 | | ,161 | ,873 |
| Free Cash Flow | -5,471E-9 | ,000 | -,174 | -,928 | ,360 |
| Struktur Modal | ,000 | ,003 | ,011 | ,055 | ,956 |
| Asimetri Informasi | ,001 | ,000 | ,505 | 3,432 | ,002 |
| Dewan Komisaris Independen | -,017 | ,012 | -,214 | -1,392 | ,172 |
| Kepemilikan Manajerial | ,003 | ,046 | ,013 | ,056 | ,956 |

Berdasarkan hasil uji T tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut :

- Hasil pengujian H_1 memperoleh nilai signifikan $0,360 > 0,05$, artinya variabel *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- Hasil pengujian H_2 memperoleh nilai signifikan $0,956 > 0,05$, artinya variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- Hasil pengujian H_3 memperoleh nilai signifikan $0,002 < 0,05$, artinya variabel asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
- Hasil pengujian H_4 memperoleh nilai signifikan $0,172 > 0,05$, artinya variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- Hasil pengujian H_5 memperoleh nilai signifikan $0,956 > 0,05$, artinya variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 9.
Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | ,002 | 5 | ,000 | 2,782 | ,032 ^b |
| Residual | ,004 | 36 | ,000 | | |
| Total | ,006 | 41 | | | |

Berdasarkan hasil uji F tersebut menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,032 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan Hipotesis keenam (H_6) menunjukkan variabel *free cash flow*, struktur modal, asimetri informasi, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

5.6 Kesimpulan

- a. Hasil pengujian H_1 memperoleh nilai signifikan 0,360 > 0,05, artinya variabel *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- b. Hasil pengujian H_2 memperoleh nilai signifikan 0,956 > 0,05, artinya variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- c. Hasil pengujian H_3 memperoleh nilai signifikan 0,002 < 0,05, artinya variabel asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
- d. Hasil pengujian H_4 memperoleh nilai signifikan 0,172 > 0,05, artinya variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- e. Hasil pengujian H_5 memperoleh nilai signifikan 0,956 > 0,05, artinya variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- f. Hasil pengujian H_6 memperoleh nilai signifikan 0,032 < 0,05, artinya variabel *free cash flow*, struktur modal, asimetri informasi, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

Saran

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap manajemen laba.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian, seperti sector jasa, anufaktur, dll.

Keterbatasan Penelitian

- a. pada saat melakukan SPSS terdapat kendala dalam uji normalitas sehingga mengakibatkan data harus di outlier.
- b. Penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi.
- c. Hanya menganalisis 5 variabel (*free cash flow*, struktur modal, asimetri informasi, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial), sehingga masih ada banyak faktor yang lain yang belum diteliti.